

Penguatan Nilai-Nilai Islami dan Moderasi Beragama Melalui Kegiatan Safari Ramadhan

Ulya Maulani Subhan^{1*}, Setyo Utami², Roni Subhan³

^{1,2}Tadris Bahasa Inggris, Universitas Al-Falah As-Sunniah, Jl. Semeru No.09, Kamaran, Kencong, Kec. Kencong, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68167, Indonesia

³Pendidikan Bahasa Indonesia, UIN KHAS Jember, Jl. Mataram No.1, Karang Miuwo, Mangli, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68136, Indonesia

E-mail: ulyasubhan22@gmail.com

 <https://doi.org/10.31004/jerk.in.v3i2.351>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 20 December 2024

Revised: 26 December 2024

Accepted: 26 December 2024

Kata Kunci: Nilai-nilai Islam, Moderasi Beragama, Kegiatan Safari Ramadhan

Keywords: Islamic Values, Religious Moderation, Ramadhan Safari Activities

ABSTRACT

Moderasi beragama merupakan suatu materi penting yang perlu diajarkan dan dipraktekkan secara berkesinambungan oleh para siswa-siswa sekolah di Indonesia, baik di dalam maupun di luar kelas. Salah satu sarana yang dapat ditempuh adalah melalui program Pondok Ramadhan, dimana siswa dapat mengkaji materi, berdiskusi, dan mempraktikkan langsung bentuk-bentuk moderasi beragama serta nilai-nilai Islami. Penelitian ini merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai Islami dan moderasi beragama kepada siswa melalui suatu kegiatan Islami di sekolah, yaitu Pondok Ramadhan. Kegiatan ini mendapatkan hasil yang sesuai harapan, dimana pihak sekolah maupun siswa memberikan respons positif baik terhadap konsep kegiatan maupun topik yang diangkat, yaitu moderasi beragama..

Religious moderation is an essential subject that needs to be continuously taught and practiced by students in schools across Indonesia, both inside and outside the classroom. One approach to achieving this is through the Ramadan Boarding Program (Pondok Ramadhan), in which students can study, engage in discussions, and directly practice forms of religious moderation as well as Islamic values. This research is a form of community service aimed at internalizing Islamic values and religious moderation among students through an Islamic activity in schools, namely the Ramadan Boarding Program. The results of this activity were in line with expectations, with both the school authorities and students responding positively to both the concept of the program and the topic it addressed—religious moderation.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Weni et. al (2025). Petunjuk penulisan naskah Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan* 3 (2) 45-55. <https://doi.org/10.31004/jerk.in.v3i2.351>

PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara dengan keberagaman agama dan budaya yang tinggi, memiliki tantangan besar dalam menjaga keharmonisan sosial. Salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian adalah moderasi beragama, yaitu sikap yang mengedepankan toleransi dan tidak berlebih-lebihan dalam beragama (Kementerian Agama RI, 2019; Qodim, 2023). Moderasi beragama dinilai sangat penting untuk dikembangkan dalam rangka mendukung keharmonisan sosial di masyarakat (Kamali, 2015), terutama di zaman modern dimana paham-paham ekstremisme tersebar bebas di sosial media dan dapat dengan mudah diakses oleh generasi muda. Oleh karena itu, di tengah arus globalisasi dan penyebaran ideologi-ideologi yang dapat merusak kedamaian, penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai moderasi

beragama diterapkan sejak dini. Dalam hal ini, pendidikan menjadi salah satu sarana yang paling efektif untuk membentuk sikap moderat ini, terutama di lingkungan sekolah.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter dan pemahaman agama siswa. Di Indonesia, program-program keagamaan yang diterapkan di sekolah seringkali hanya terbatas pada aspek ritual, tanpa memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana beragama secara moderat. Dalam hal ini, program Pondok Ramadan di sekolah-sekolah dapat menjadi salah satu sarana penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama, karena selama program tersebut, siswa dapat belajar tentang pentingnya toleransi, kebersamaan, dan pemahaman yang lebih luas tentang ajaran agama. Hal ini didukung beberapa penelitian sebelumnya yang membuktikan bahwa Pondok Ramadan dapat menginternalisasi nilai-nilai religius dan kepedulian sosial (Dzakirah, et al., 2024; Utami & Syarofi, 2024) serta akhlakul karimah (Aprilia T, et al., 2022) pada siswa, hingga mencegah tindakan perundungan (Yulianto, et al., 2024).

Pondok Ramadan adalah program yang biasanya dilaksanakan selama bulan Ramadan di lingkungan sekolah, yang melibatkan kegiatan keagamaan seperti tadarus Al-Qur'an, kajian agama, dan penguatan nilai-nilai spiritualitas. Meskipun program ini sudah dilaksanakan di banyak sekolah, implementasinya sering kali masih terfokus pada aspek ritual keagamaan tanpa menyentuh tema-tema penting seperti moderasi beragama, toleransi, dan sikap inklusif. Oleh karena itu, terdapat kebutuhan untuk mengeksplorasi lebih jauh bagaimana Pondok Ramadan dapat menjadi platform untuk mengajarkan moderasi beragama, sekaligus memupuk pemahaman yang lebih luas tentang keberagaman agama di Indonesia.

Dalam konteks ini, penting bagi sekolah maupun lembaga-lembaga keagamaan untuk merancang dan melaksanakan Pondok Ramadan yang tidak hanya fokus pada aspek ibadah, tetapi juga membekali siswa dengan pengetahuan dan sikap yang dapat memperkuat toleransi antarumat beragama. Program ini harus mampu menumbuhkan kesadaran akan pentingnya moderasi dalam beragama, serta menjadikan toleransi sebagai prinsip dasar dalam berinteraksi dengan sesama. Oleh karena itu, Pondok Ramadan dapat menjadi ruang untuk memperkenalkan gagasan-gagasan moderasi beragama yang dapat membantu membentuk karakter siswa yang lebih terbuka, inklusif, dan tidak mudah terpengaruh oleh ideologi-ideologi radikal.

Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengkaji bagaimana program Pondok Ramadan di Madrasah Aliyah (MA) Ma'arif Kencong, Jember dapat dijadikan sebagai media untuk mengajarkan moderasi beragama. Artikel ini juga akan membahas berbagai pendekatan yang dapat diambil oleh pihak sekolah untuk memastikan bahwa Pondok Ramadan tidak hanya menjadi ajang untuk memperdalam ibadah, tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter yang mengedepankan nilai-nilai toleransi, perdamaian, dan keberagaman. Dengan mengembangkan Pondok Ramadan sebagai program yang berbasis pada moderasi beragama, diharapkan para siswa dapat memiliki pemahaman yang lebih luas dan matang mengenai bagaimana hidup berdampingan dalam masyarakat yang majemuk.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendampingan dan pelatihan kepada masyarakat. Pendampingan dilakukan kepada mahasiswa UAS yang akan mendampingi serta memberikan pengajaran kepada siswa siswi MA Ma'arif NU Kencong. Sedangkan metode pelatihan selain digunakan untuk dosen UAS yang memberikan materi tentang moderasi beragama, namun juga digunakan oleh mahasiswa UAS yang memberikan materi tentang keagamaan kepada siswa siswi MA Ma'arif NU Kencong. Proses pengumpulan data dilakukan melalui survei awal ke sekolah, melakukan wawancara dengan beberapa guru dan siswa untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi tentang sikap toleransi, perilaku dan ilmu agama yang masih minim secara ilmu pengetahuan. Kegiatan wawancara yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa UAS dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan siswa.

Adanya kegiatan pengabdian tertuju pada siswa siswi kelas X sampai XII MA Ma'arif NU Kencong. Seluruh jumlah siswa yang hadir sekitar 150 siswa siswi. Alasan dipilihnya MA Ma'arif NU Kencong. Berdasarkan pada metode yang digunakan terdapat 3 tahapan dalam proses melakukan pengabdian diantaranya yaitu:

Tahap persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan yaitu tim dosen dan mahasiswa UAS melakukan survey ke sekolah untuk menginformasikan adanya kegiatan safari ramadhan dari pihak dosen kampus UAS dan mahasiswa. Sekolah MA Ma'arif NU Kencong menjadi salah satu pilihan sekolah, karena tempat yang strategis dan sistem kegiatan di sekolah yang terkenal aktif di kalangan masyarakat. Selain itu, pihak dosen melakukan wawancara terhadap pihak sekolah untuk mendapatkan beberapa informasi yang akan dipaparkan pada saat kegiatan safari ramadhan di acara pelatihan atau seminar tentang moderasi beragama. Di sisi lain, guru juga merasa kesulitan dengan adanya sikap siswa yang masih minim tentang keagamaan.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, para guru dan mahasiswa UAS saling berkolaborasi untuk menyiapkan acara pelatihan yang diadakan mulai tanggal 19 sampai 23 Maret 2024. Pelaksanaan pelatihan atau seminar diadakan sebanyak 2 kali dalam 1 minggu, yang diadakan pada tanggal 21 dan 23 Maret yang diisi oleh dosen UAS. Sesuai dengan permintaan dari pihak guru dosen UAS memberikan materi tentang moderasi beragama dan keagamaan yang diberikan oleh mahasiswa UAS. Siswa siswi selalu antusias dalam pelaksanaan pelatihan dalam kegiatan safari ramadhan. Kebanyakan masih bertanya-tanya tentang tema moderasi beragama. Karna, tema tersebut masih sangat asing dan baru mendengar adanya materi tersebut. Maka, dari itu dampak positif dalam kegiatan safari ramadhan semoga memberikan keberuntungan bagi seluruh siswa.

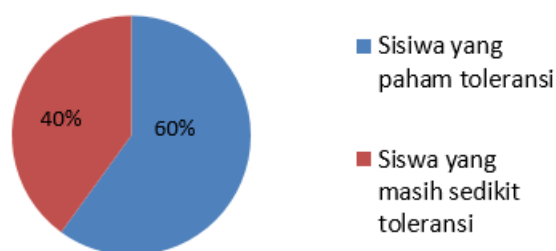
Tahap Evaluasi

Tahap yang ketiga yaitu evaluasi. Adanya kegiatan evaluasi bertujuan untuk mengukur dan memberi pemahaman terhadap siswa dari kegiatan safari ramadhan. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan memberikan beberapa quiz terhadap seluruh siswa yang terpilih. Selain itu, guna untuk para dosen dan mahasiswa juga melakukan evaluasi terkait pelatihan safari ramadhan yang dilakukan kepada siswa siswi MA Ma'arif NU Kencong.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan di MA Ma'arif NU Kencong bertujuan untuk meningkatkan kesadaran nilai-nilai islami kepada siswa-siswi MA terutama di semua kelas X, XI, dan XII. Karena, ketika melaksanakan kegiatan siswa-siswi tidak hanya mendapatkan materi, namun juga kegiatan-kegiatan keagamaan. Dalam pelaksanaan kegiatan safari ramadhan, dilakukan melalui beberapa tahap diantaranya yaitu, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan ini melibatkan kolaborasi antara dosen dan mahasiswa UAS, guru dan siswa di MA Ma'arif NU Kencong.

Sebelum acara dimulai, dosen dan mahasiswa UAS melakukan wawancara bersama dengan guru dan siswa di sekolah MA Ma'arif NU Kencong pada hari Kamis, 21 Maret 2024. Salah satu guru agama menyampaikan bahwa minimnya toleransi kesadaran setiap siswa tentang agama, sikap, dan perilaku siswa terhadap guru ataupun siswa yang lain merupakan masalah yang berkembang di sekolah tersebut. Berikut ini presentase tentang pemahaman siswa yang tentang adanya toleransi antara manusia yang satu dengan yang lain:



Gambar 1. Grafik prosentase pemahaman siswa tentang toleransi

Berdasarkan prosentase diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang bisa menjaga prilaku dari sopan santunnya, tolong menolong sesama teman, menghargai satu sama lain sebanyak 60 %, terutama terhadap guru di sekolah. Namun, sebaliknya siswa yang masih sedikit memahami hal tersebut hanya 40%. Hal tersebut, dikarenakan adanya faktor budaya lingkungan dan orang tua yang kurang antusias terhadap pembelajaran moral". Namun, dalam hal toleransi beragama hampir mayoritas siswa

memahami adanya hal tersebut. Hal tersebut telah diungkapkan oleh guru agama yang lain juga, bahwa mereka saling menghormati dan menghargai antara agama satu sama lain. Karena, di sisi lain sekolah MA juga didasarkan oleh keagamaan.

Kegiatan Safari Ramadhan dilakukan di sekolah MA Ma'arif NU Kencong. Kegiatan yang bertemakan "*Moderasi Beragama*" memberikan banyak antusias oleh para guru dan siswa, karena tema tersebut berhubungan dengan visi MA Ma'arif NU Kencong, yakni unggul prestasi, Berpijak pada Nilai-nilai Islami dan Akhlaqul Karimah. Di sisi lain, sekolah MA Ma'arif NU Kencong ingin para siswa mendalami dan mengenalkan bagaimana moderasi agama yang sering muncul dan menjadi perbincangan banyak orang. Kegiatan safari ramadhan dilakukan sebanyak 2 hari dalam satu minggu. Hari pertama dilakukan pada hari Jum'at 22 Maret 2024 yang diisi oleh beberapa mahasiswa UAS dengan materi zakat, puasa, shalat, dan pentingnya belajar al-qur'an. Seluruh siswa sangat antusias dan memberikan umpan balik yang luar biasa terhadap mahasiswa UAS. Karena, safari ramadhan yang dilakukan pada saat pondok ramadhan memberikan dampak positif terhadap siswa-siswi MA Ma'arif NU Kencong.

Moderasi beragama merupakan konsep yang sangat relevan di tengah masyarakat multikultural seperti Indonesia. Konsep ini mendorong umat beragama untuk menjalankan ajarannya dengan sikap keseimbangan, toleransi, dan penghormatan terhadap keberagaman. Safari Ramadhan sebagai tradisi yang dilakukan selama bulan suci Ramadhan dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan dan mewujudkan nilai-nilai Islami yang mendukung moderasi beragama. Adanya kegiatan safari ramadhan yang bertemakan moderasi beragama mendorong siswa untuk lebih menyadari arti dari pentingnya kegiatan safari ramadhan dan manfaat nilai-nilai islami yang terkandung dalam moderasi agama. Karena, dalam kegiatan tersebut para siswa yang usianya masih bisa dikatakan sebagai remaja memberikan penguatan karakter dalam diri siswa masing-masing. Beberapa hal yang dapat dicerminkan yaitu pengembangan budaya yang positif diantaranya dalam pola berfikir, bersikap, dan perilaku siswa saat di sekolah kepada guru ataupun teman.

Mailita, dkk: 2022 dalam tulisannya mengungkapkan bahwa menginjak usia remaja adalah usia yang sangat ideal untuk dilakukan pembinaan menjadi pribadi yang lebih baik dan matang menuju usia dewasa. Kesalahan dalam melangkah pada usia remaja maka akan merusak jati diri sebagai seorang muslim dan kepribadian diri sendiri. Karena, diharapkan usia remaja bisa menjadi seorang pemimpin di masa depan ketika mereka sudah menginjak usia dewasa. Maka akan sangat disayangkan jika kesalahan dalam mendidik terjadi pada diri seorang siswa. Oleh karena itu, moderasi beragama sangat diperlukan bagi kaum remaja terutama siswa dan siswi di sekolah.

Menjaga keseimbangan antar kehidupan beragama menjadi tuntutan terbesar dalam moderasi beragama. Hal tersebut dibuktikan agar kita terutama kaum remaja bisa dijauhkan oleh sikap ekstrem dalam praktik agama (Shihab: 2019). Hal tersebut dapat terbukti bahwa ketika MA MA'arif NU Kencong melakukan kegiatan safari ramadhan, masih minimnya kesadaran siswa yang memiliki toleransi, saling menghargai, dan perilaku sopan santun terhadap guru.

Dosen UAS sebagai pemateri dan membuka diskusi bersama siswa siswi MA Ma'arif NU Kencong juga mengungkapkan nilai-nilai islami yang terkandung dalam moderasi beragama diantaranya yaitu tawazun (keseimbangan), tasamuh (toleransi), islah (perdamaian), dan musyawarah. Nilai-nilai tersebut sangat penting diamalkan dan dilakukan oleh seluruh siswa siswi di era saat ini, terutama ketika berada dalam lingkungan sekolah keagamaan. Maka, kegiatan safari ramadhan merupakan salah satu jalan untuk para siswa memperbaiki dan menyadari bahwa moderasi beragama sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari.

Di sisi lain apresiasi kepada pihak sekolah dan panitia telah membentuk kegiatan Safari Ramadhan, karena dalam hal ini safari ramadhan memberikan dampak positif bagi guru ataupun siswa. Menurut Rahmat (2020) mengungkapkan bahwa, safari ramadhan memberikan nilai-nilai positif diantaranya yaitu, penguatan solidaritas umat beragama, peningkatan pemahaman nilai moderasi, pengurangan konflik dan sosial, dan pemberdayaan ekonomi dan sosial.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian Safari Ramadhan di MA Ma'arif NU Kencong merupakan program strategis yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islami ke dalam moderasi beragama. Kegiatan ini berhasil mencapai tujuan utama pengabdian yaitu menciptakan kehidupan beragama yang harmonis, toleran, dan

penyuh rasa solidaritas. Kegiatan tersebut sudah berhasil dilakukan oleh dosen dan mahasiswa UAS bersama guru – guru MA Ma'arif Kencong. pendekatan langsung kepada siswa siswi MA MA'arif NU Kencong, Safari Ramadhan menjadi media yang efektif untuk menyampaikan pesan moral dan mempererat hubungan antarumat. Terutama menyadarkan siswa banyak hal tentang pentingnya keagamaan.

Secara teoritis, hasil dari kegiatan ini memperkuat konsep moderasi beragama sebagai pendekatan yang relevan untuk lingkungan kehidupan di sekolah maupun di rumah. Karena peran menjadi seorang siswa tidak hanya di sekolah namun juga di rumah kepada orangtua ataupun lingkungan. Secara praktis, pelaksanaan Safari Ramadhan memberikan rekomendasi bagi pemerintah dan lembaga keagamaan untuk terus mendukung kegiatan serupa dengan menambahkan elemen dialog antaragama dan pemberdayaan ekonomi sebagai bagian dari program.

Namun, beberapa siswa ada beberapa belum memahami adanya moderasi beragama. Sehingga kondisi lingkungan sekolah ataupun masyarakat masih terbatas. Oleh karena itu, pengabdian lanjutan disarankan untuk bahwa siswa siswi tidak hanya mengenal sebatas konsep, akan tetapi percobaan ini harus diterapkan pada pengalaman hidup sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian mengucapkan terimakasih kepada ketua pelaksana kegiatan Safari Ramadhan yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk mengikuti program Safari Ramadhan. Yang kedua tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada sekolah MA Ma'arif NU Kencong yang telah bersedia menjadi objek pengabdian kami dan telah memberikan kesempatan untuk mengumpulkan beberapa data.

REFERENSI

- Aprilia T, D. F., Khoerunnisa, Abad I, N. P., & Tabroni, I. (2022). Pesantren Ramadhan to build akhlakul karimah at Nururrohman Mosque Purwakarta. *L'Geneus : The Journal Language Generations of Intellectual Society*, 11(3), 71-77. <https://doi.org/10.35335/geneus.v11i3.3459>
- Dzakirah, H., Fadilah, N., Falah, H., Lisa, L., & Wismanto, W. (2025). Puasa Ramadhan Mengasah Empati dan Solidaritas Sosial. *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat*, 2(1), 134-142. <https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i1.287>
- Kamali, M. H. (2015). *The middle path of moderation in Islam*. Oxford University Press.
- Kementerian Agama RI. (2019). *Tanya jawab moderasi beragama*. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Mailita, dkk. (2022). Character Building Islami bagi siswa SMA Negeri 2 Martapura, *Jurnal Pengabdian Masyarakat AQUANA*, 3(1), <http://aquana.ulm.ac.id/index.php/aquana/article/view/37>
- Qodim, H. (2023). *Buku ajar pemahaman dan implementasi moderasi beragama*. Gunung Djati Publishing.
- Rahmat, M. (2020). *Nilai-nilai Islam dan Moderasi Beragama*. Surabaya: Amanah Press
- Shihab, Q. (2019). *Wasthiyah: Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*. Jakarta: Lentera Hati.
- Utami, S., & Syarofi, M. (2024). Pondok Ramadan sebagai sarana internalisasi karakter religius dan nilai moral sosial. *Pandalungan: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 28-36. <https://doi.org/10.62097/pandalungan.v2i2.1629>
- Yulianto, A., Ansori, R. W., Fauzan, A. C., & Izzuddin, A. (2024). Pencegahan Tindakan Bullying di Sekolah Dasar melalui Kegiatan Pondok Ramadan. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 6(1), 61-66. <https://journal.unuha.ac.id/index.php/JIMI/>